ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 BOJONGMANIK

Ratiah & Yustika Irfani Lindawati
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2290190015@untirta.ac.id ; yustikairfani@untirta.ac.id

Abstract

This study aims to 1). Knowing how the teacher's strategy in increasing student motivation at SMAN 1 Bojongmanik, 2). To find out what factors or obstacles are often found when motivating students so that these students are motivated to continue learning. This research is a descriptive qualitative research with a case study approach, the participation of this research is 3 teachers of SMAN 1 Bojongmanik. This research uses data collection methods in the form of observation, interviews and documentation. The results of the study show that the teacher's role is a very important role in increasing student learning motivation, such as always reminding students to stay enthusiastic when studying, appreciating active students, inviting less active students to interact in class, and helping students who do not understand, and not blaming students who try to answer even though the answer is wrong, and using new and not monotonous learning media, for example showing learning videos, using quiziz and google form affiliations and giving rewards to students who get the highest score.

Keywords: *Teacher Strategy ; Student Learning Motivation*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Bojongmanik, 2). Untuk mengetahui faktor atau kendala apa saja yang sering didapatkan ketika memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut semangt untuk terus belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriftif dengan pendekatan study kasus, partisipasi penelitian ini adalah 3 orang guru SMAN 1 Bojongmanik.penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil peelitian menunjukan bahwa peran guru merupakan peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti selalu mengingatkan siswa untuk tetap semangat ketika belajar, mengapresisi siswa yang aktif, mengajak siswa yang kurang aktif untuk berinteraksi di kelas, serta membantu siswa yang kurang paham, serta tidak menyalahkan siswa yang berusaha menjawab walaupun jawabannya salah, serta menggunakan media pembelajaran yang baru dan tidak monoton, misalnya menampilkan video-video pembelajaran, menggunakan aflikasi quiziz dan google form serta memberikan reward kepada siswa yang meraih nilai tertinggi.

Kata Kunci: Strategi Guru ; Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan,keterampilan, dan kebiasaan sekumpuln manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran pelatihan dan penelitian. Pendidikan adalah hal yang penting dalam pembangunan bangsa karena pendidikan dapat mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan kepribadian manusia menjadi pribadi yang luhur, terampil, dan bermartabat.

Oleh karena itu pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas. Pendiidkan merupakan alur tengah pembangunan dari seluruh sektor pembangunan dan juga menjadi pioner utama dalam rangka penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas.

Seperti kita ketahui bersama bahwa pendidikan tidak lepas dari dua peran yaitu guru dan siswa. Oleh karena itu kedua peran ini harus saling melengkapi satu sama lain.

Guru sebagai pendidikan harus meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam mengajar baik dari segi materi maupun pengelolaan kelas. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi datau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran.

Strategi guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik. Beberapa kompetensi yang harus dikuasai guru pada khususnya adalah merencanakan dan mendesain pembelajaran. Seorang guru perlu memiliki kompetensi merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Seorang guru harus memahami tentang strategi belajar dan mengajar. Strategi merupakan salah satu cara yang efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan menggunakan strategi yang tepat, siswa akan termotivasi untuk belajar dan tidak bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, kurangnya pembelajaran seorang guru mengenai strategi dan metode pembelajaran, akhirnya siswa kurang termotivasi untuk belajar, kurangnya usaha guru untuk mencari strategi yang tepat dalam proses belajar hingga guru hanya menggunakan metode yang mereka ketahui saja sehingga siswa menjadi bosan, dan karena kebosanan siswa mereka menjadi tidak kondusif dan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat siswa diharapkan termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan siswa sebagai peserta didik harus menerima dan mampu memahami materi yang diberikan oleh guru serta berusaha untuk menguasai segala materi yang diberikan oleh guru. Salah satu aspek yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran adalah motivasi belajar. Hamalik (dalam kompri, 2015) menjelaskan bahwa motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi akan menjadikan siswa sangat sulit untuk berhasil. Sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.

Motivasi belajar dapat muncul dalam diri seseorang apabila ada stimulasi dari luar walaupun pada dasarnya motivasi belajar dari dalam diri yang dapat dilihat dalam bentuk aktifitas. Menurut Hamzah B. Uno (Sahara dan Kristiana, 2014), motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Motivasi belajar memiliki peranan yang cukup urgen dalam pembelajaran. Untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran maka seorang guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswanya agar selalu aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang oftimal, guru dituntut untuk kreatif agar membangkitkan motivasi belajar siswa.

Namun hasil observasi tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Bojongmanik ini masih belum maksimal dalam memberikan strategi-strategi yang menarik siswa agar termotivasi untuk belajar, akan tetapi guru di SMAN 1 Bojongmanik ini sudah memberikan motivasi kepada siswa/siswinya untuk belajar, tetapi disisi lain siswa/siswi tersebut belum terketuk hatinnya atau belum termotivasi untuk belajar,

Dalam hal ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : pertama, bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Bojongmanik? Kedua, faktor atau kendala apa saja yang sering didapatkan ketika memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut semangt untuk terus belajar? Tujuan penelitian ini yaitu untuk 1). Mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Bojongmanik, 2). Untuk mengetahui faktor atau kendala apa saja yang sering didapatkan ketika memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut semangt untuk terus belajar.

METODE

Adapun jenis penelitian yang dilakukan pada peneliitian ini adalah penelitian kualitatif yang memperoleh data dengan melakukan observasi dan wawancara. Wawancara dan observasi dilakukan kepada guru dan siswa secara langsung

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru SMAN 1 Bojongmanik. Observasi yang dilakukan kepada guru dengan memberikan pertayaan kepada 3 Responden terkait kurangnya siswa untuk belajar. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru SMAN 1 Bojongmanik terkait dengan kendala ketika

strategi dan motivasi belajar tersebut hanya beberapa guru yang memberikannya kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan 3 orang yang diwawancarai dan diperoleh hasil untuk menjawab pertanyaan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Bojongmanik. Berikut adalah hasil wawancara 3 informan.

Informan 1 : (1). kenapa siswa kebanyakan malas untuk belajar? Jawab informan: kemungkinan besar karena kurangnya motivasi dari dalam sisw sendiri, bisa juga karea lingkungan yang tidak memotivasi siswa untuk belajar. (2). Apakah ada kendala di siswa sehingga malas untuk belajar? Jawab informan: bisa, karena motivasi yang kurang, sedang ada masalah pribadi atau keluarga, bisa juga karena tidak maksimalnya kondisi siswa (sumber belajar terbatas). (3) strategi apa yang sudah dilakukan kepada siswa agar siswa termotivasi untuk belajar? Jawaban informan: selalu mengingatkan siswa untuk tetap semangat ketika belajar, mengapresisi siswa yang aktif, mengajak siswa yang kurang aktif untuk berinteraksi di kelas, serta membantu siswa yang kurang paham, serta tidak menyalahkan siswa yang berusaha menjawab walaupun jawabannya salah. (4). Bagaimanakah penyampaian materi yang diberikan kepada siswa? Jawaban informan: disesuaikan dengan kemampuan siswa, jika siswa belum paham dijelaskan ulang sampai siswa paham, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dan menjawab setiap pertanyaan para siswa yang bertanya. (5). Kendala apakah yang sering di dapatkan ketika memberikan motivasi kepada siswa siswa agar siswa semangat dalam belajar? Jawaban informan: Ada beberapa siswa yang kurang responsif ketika diberi motivasi, sehingga motivasi yang diberikan tidak diterima dengan baik.

Informan 2: (1). kenapa siswa kebanyakan malas untuk belajar? Jawaban informan: ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa malas, yang pertama mungkin dari daya saing yang rendah, lalu dari faktor ekonomi, dan juga setelah lulus SMA kebanyakan langsung kerja jadi tidak terlalu prioritas ke dalam belajar atau prestasi, kebanyakan yang penting lulus. (2). Apakah ada kendala di siswa sehingga malas untuk belajar? Jawab informan: dengan daya saing yang rendah

menyebabkan motivasi untuk belajar menjadi rendah jadi siswa tidak berambisi untuk belajar. (3) strategi seperti apa yang sudah dilakukan kepada siswa agar siswa termotivasi untuk belajar? Jawaban informan: dengan menggunakan media pembelajaran yang baru dan tidak monoton, misalnya menampilkan video-video pembelajaran, menggunakan aflikasi quiziz dan google form serta memberikan reward kepada siswa yang meraih nilai tertinggi. (4). Bagaimanakah penyampaian materi yang diberikan kepada siswa? Jawaban informan: materi yang disampaikan biasanya di awali dengan fenomena yang ada di kehidupan untuk memancing perhatian siswa terhadap pembelajaran, bisa menggunakan media-media yang ada misalnya, menampilkan gambar, video dan lain sebagainya. lalu menggunakan lembar diskusi supaya siswa berdiskusi dengan kelompok dan mencari pemecahan masalah yang diberikan sebagai bahan diskusi. (5). Kendala apakah yang sering di dapatkan ketika memberikan motivasi kepada siswa siswa agar siswa semangat dalam belajar? Jawaban informan: ketika diberi motivasi siswa memang terlihat termotivasi akan tetapi tidak berlangsung sama, karena setelah itu kembali seperti dulu. Jadi harus terus ada dorongan motivasi untuk siswa/siswi yang malas tersebut.

informan 3: (1). kenapa siswa kebanyakan malas untuk belajar? Jawaban informsan: siswa malas belajar karena ada beberapa diantaranya, kurangnya anggapan penting kegiatan belajar disekolah, hal ini dapat menimbulkan rasa bosan pada siswa, selain itu gaya belajar yang kurang sesuai pada siswa/siswi, serta lingkungan yang kurang mendukung sehingga membuat siswa malas untuk belajar. (2). Apakah ada kendala di siswa sehingga malas untuk belajar? Jawab informan: motivasi yang kurang, daya saing yang rendah, menyebabkan motivasi belajarnya menurun serta tidak berambisi untuk terus belajar dan belajar. . (3) strategi seperti apa yang sudah dilakukan kepada siswa agar siswa termotivasi untuk belajar? Jawaban informan: disetiap pembelajaran menyisipkan motivasi agar siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar, memberikan arahan dengan menggambarkan reallife kehidupan zaman sekarang sehingga siswa memiliki gambaran untuk dedepannya, selalu mendukung kegiatan siswa yang positif. (4). Bagaimanakah penyampaian materi yang diberikan kepada siswa? Jawaban informan: penyampaian materi pada siswa tentunya sangat penting, pembelajaran yang menyenangkan salah

satunya harus diterapkan agar siswa dapat memiliki keinginan untuk belajar, salah satunya saya menerapkan konsep belajar serius tapi santai, pertama memberikan perhatian kepada siswa setelah itu melakukan penyampaian masalah agar siswa mampu berfikir kritis, dan mengecek pemahaman siswa dalam mempelajari dan memberikan apresiasi kepada siswa. Serta selalu sisipkan motivasi disetiap materi pmbelajaran. (5). Kendala apakah yang sering di dapatkan ketika memberikan motivasi kepada siswa siswa agar siswa semangat dalam belajar? Jawaban informan: kendala yang sering di temui adalah terkadang siswa susah untuk fokus dan berkonsentrasi, harus difokuskan terlebih dahulu agar fokus ketika penyampaian materi.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Bojongmanik

Hasil penelitian menunjukkan gambaran strategi guru dalam memotivasi siswa belajar di SMAN 1 Bojongmanik. Guru-guru menggunakan metode dan kegiatan yang beragam seperti metode ceramah, diskusi, menampilkan video-video pembelajaran, menggunakan aflikasi quiziz dan google form dan penugasan untuk memotivasi belajar siswa di SMAN 1 Bojongmanik. Guru sudah melibatkan siswa sebagai peserta aktif untuk memotivasi siswa dalam belajar dengan cara membentuk kelompok belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan penugasan. Guru sudah menciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk belajar. Dimana guru menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan persaingan tidak sehat antar siswa. Jika persaingan antar siswa itu adalah persaingan positif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa maka hal itu boleh-boleh saja. Guru sangat menghargai kesuksesan dan keteladanan siswa. Siswa yang berprestasi atau berprilaku baik akan diberi pujian. Guru sering memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang berprestasi. Guru berusaha mengenali minat, bakat, atau cita-cita siswa dengan melakukan tanya jawab, diskusi, memantau prilaku siswa, dan melalui hasil kerja siswa. Dimana guru memotivasi siswa untuk belajar dengan cara memberikan tes dan angka/nilai untuk hasil kerja siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara garis besarnya faktor pendukung guru dalam memotivasi siswa untuk belajar di SMAN 1 Bojongmanik dapat dibagi ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor pendukung internal yang menjadi temuan dalam penelitian ini adalah adanya motivasi dan keinginan siswa untuk belajar dan berhasil. Sedangkan faktor pendukung eksternalnya adalah kemampuan guru-guru yang handal, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, suasana kelas dan sekolah yang menyenangkan, dukungan keluarga siswa itu sendiri, dan adanya dukungan dari semua warga sekolah.

Adapun yang menjadi faktor penghambat guru dalam memotivasi siswa belajar di SMAN1 Bojongmanik secara garis besarnya juga dapat dibedakan ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penghambat internal yang menjadi temuan dalam penelitian ini adalah prilaku siswa yang kurang disiplin dan kecerdasan siswa yang rendah. Sedangkan faktor penghambat eksternalnya adalah adanya pengaruh lingkungan siswa yang tidak mendukung dan pergaulan siswa yang tidak sehat.

Temuan hasil penelitian tentang gambaran strategi guru dalam memotivasi siswa dalam belajar menunjukkan bahwa guru-guru di SMAN 1 Bojongmanik telah berusaha semaksimal mungkin untuk memotivasi siswa untuk belajar. Mereka melakukan berbagi macam strategi. Guru-guru SMAN 1 Bojongmanik menggunakan berbagai macam metode dan kegiatan untuk memotivasi siswa belajar. Ahmad Sudrajat (Kompri, 2015) mengemukakan bahwa penggunaan metode dan kegiatan yang beragam dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Menggunakan metode belajar mengajar yang sama secara terus menerus tentunya akan menimbulkan rasa bosan pada diri siswa dan dapat menurunkan semangat belajar para siswa.

Guru-guru SMAN 1 Bojongmanik memotivasi siswa-siswa mereka dengan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Untuk mengaktifkan siswa, guru-guru membentuk kelompok diskusi, melakukan tanya jawab, memberikan tugas mandiri maupun kelompok, dan memberikan topik-topik yang menarik bagi siswa. Mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan motivasi atau menarik perhatian mereka sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ahmad Sudrajat (Kompri, 2015) mengatakan bahwa salah satu strategi untuk memotivasi siswa belajar adalah dengan menjadikan siswa menjadi peserta aktif.

Strategi yang juga digunakan oleh guru-guru di SMAN 1 bojongmanik untuk memotivasi siswa dalam belajar adalah dengan memberikan siswa tugas-tugas. guru mengikuti siswa dalam kegiatan lomba, meminta siswa mencari informasi melalui internet, dan lain sebagainya. Ahmad Sudrajat (Kompri, 2015) mengemukakan bahwa siswa dapat termotivasi dalam belajar jika diberikan tugas-tugas yang menantang.

Guru juga memotivasi siswa-siswa dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan cara menjaga keamanan dan kenyamanan kelas, pengaturan posisi tempat duduk siswa, mengontrol kelas, dan menciptakan suasana kelas yang santai dan aman. Hamzah B. Uno (2008) mengatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif akan memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Guru juga memotivasi siswa-siswa dengan cara menghargai kesuksesan dan keteladanan siswa. Sebagai bentuk penghargaan atas kesuksesan dan keteladanan siswa, guru- guru memberikan sanjungan, motivasi, pujian, dan sebagainya. Sardiman A.M (2004) mengatakan bahwa pemberian pujian kepada siswa adalah salah satu cara untuk memotivasi siswa belajar. Pemberian pujian akan menimbulkan rasa senang dan puas. Hal senada dikemukakan oleh French dan Raven (Kompri, 2015) yang mengatakan bahwa pemberian pujian verbal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian pujian atau penghargaan terhadap kesuksesan dan keteladanan siswa berfungsi untuk mendorong siswa selalu berprilaku positif.

Guru memotivasi siswa-siswa dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan hasil belajar yang baik. Penghargaan tersebut biasanya berupa hadiah.

Menurut Ahmad Sudrajat (Kompri, 2015), memberikan penghargaan kepada siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sardiman A.M (2004) yang mengatakan bahwa pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi cara ini harus dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu.

Strategi lain yang dilakukan oleh guru-guru SMAN 1 Bojongmanik untuk memotivasi siswa-siswa adalah dengan mengenali minat-minat siswa. Guru-guru berusaha mengenali minat, bakat, atau cita-cita siswa dengan melakukan tanya jawab, diskusi, memantau prilaku siswa, dan melalui hasil kerja siswa. Menurut Sardiman A.M. (2004), motivasi erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Faktor pendukung dan penghambat guru-guru dalam memotivasi siswa belajar di SMAN 1 Bojongmanik

Adapun yang menjadi faktor pendukung guru-guru dalam memotivasi belajar siswa adalah:

a. Faktor internal, berupa motivasi dan keinginan siswa untuk belajar dan berhasil. Pada dasarnya mereka siswa-siswai memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajar, mereka ingin menjadi siswa yang cerdas, menjadi kebanggaan sekolah dan keluarganya.

b. Faktor eksternal, berupa kemampuan guru-guru yang andal. Guru-guru di SMAN 1 Bojongmanik melaksanakan tugasnya secara profesional. Sarana dan prasarana sekolah yang memadai juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam memotivasi siswa belajar di SMAN 1 Bojongmanik Sarana dan prasarana sekolah seperti ruang kelas, alat-alat praktikum, media TIK, dan yang lainnya menjadi faktor pendukung untuk memotivasi siswa belajar. Suasana kelas dan sekolah yang menyenangkan juga menjadi faktor pendukung. Semua warga sekolah berupaya untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif untuk proses belajar mengajar. Dukungan keluarga siswa itu sendiri dan dukungan dari semua warga

sekolah juga menjadi faktor pendukung. Orang tua siswa bekerja sama dengan pihak sekolah memantau perkembangan siswa. Jika ada siswa yang bermasalah maka orang tuanya akan diundang datang ke sekolah untuk membicarakan masalah yang dialami oleh siswa tersebut.

Adapun yang menjadi faktor penghambat guru-guru SMAN 1 Bojongmanik dalam memotivasi belajar siswa adalah:

a. Faktor internal, berupa kepribadian siswa yang kurang disiplin dan susah diatur. Siswa tidak disiplin dari segi kehadiran di sekolah dan dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan. Selain kedisiplinan, faktor kecerdasan siswa yang masih rendah juga menjadi salah satu faktor penghambat yang menjadi temuan dalam usaha memotivasi belajar siswa di SMAN 1 Bojongmanik.

b. Faktor eksternal, berupa pengaruh lingkungan siswa yang kurang baik. Mereka tinggal di lingkungan yang warganya masih ada yang kurang peduli dengan pendidikan. Pergaulan siswa yang tidak sehat juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam memotivasi siswa belajar. Siswa bergaul dengan anak-anak yang kurang peduli dengan tugas-tugas sekolah bahkan bergaul dengan anak-anak yang putus sekolah.

Temuan penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat guru-guru di SMAN 1 Bojongmanik dalam memotivasi siswa selaras dengan yang disampaikan oleh Slameto (2010) yang menyatakan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi belajar. **Faktor-faktor tersebut adalah:**

a. Faktor intern

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu siswa. Faktor ini terbagi ke dalam tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dimana Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor dari luar individu yang terbagi menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa di dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat Slameto di atas kita ketahui bahwa motivasi, sikap, dan intelegensi adalah faktor intern yang mempengaruhi belajar siswa. Sedangkan kemampuan guru dalam mengajar, sarana dan prasarana sekolah, suasana kelas yang kondusif, dukungan orang tua dan warga sekolah, lingkungan sosial siswa, dan teman pergaulan adalah faktor ekstern yang mempengaruhi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru SMAN 1 Bojongmanik memotivasi siswa-siswa dengan baik untuk belajar dengan menggunakan berbagai macam strategi, yaitu menggunakan metode dan kegiatan yang beragam, menjadikan siswa peserta aktif, memberikan tugas yang menantang namun realistis dan sesuai, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menghindari kompetisi yang tidak sehat antar pribadi siswa, menghargai kesuksesan dan keteladanan siswa, memberikan penghargaan/hadiah untuk motivasi, mengenali minat-minat siswa, memberikan tes atau nilai. Adapun yang menjadi faktor pendukung guru-guru SMAN 1 Bojongmanik dalam memotivasi siswa untuk belajar yaitu faktor internal, seperti adanya motivasi dan keinginan siswa untuk belajar dan berhasil, dan faktor eksternal, seperti kemampuan guru-guru yang andal, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, suasana kelas dan sekolah yang menyenangkan, dukungan keluarga siswa itu sendiri, dan adanya

dukungan dari semua warga sekolah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat guru-guru SMAN 1 Bojongmanik dalam memotivasi siswa untuk belajar yaitu faktor internal yang terdiri dari sikap siswa yang susah diatur dan kecerdasan siswa yang rendah, dan faktor eksternal yang terdiri pengaruh lingkungan siswa yang tidak baik dan pergaulan siswa yang salah.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik,Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. Kompri. 2015. *Motivasi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kusumawati, Naniek & Sri Maruti, Endang. 2019. *Strategi belajar mengajar di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.

Masni, Harbeng. 2015. *Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa*. Dikdaya. Volume 05, 34-45.

Mulyasa, Enco. 2005. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.

Muspawi, Mohamad., Setiyadi, Bradley., & Alfiana. 2019. Pengaruh strategi pembelajaran kraetif-produktif terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan Vol. 3 No. 2 http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/6676

Nugroho, Firman, & Mardiyah, Siti Umi Khayatun. 2016. *Pengaruh strategi pembelajaran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IX Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates pada Standar Kompetensi bekerja sama dengan kolega dan pelanggan*. Jurnal Pendidikan Administrasi dan Perkantoran Vol. 5 No. 5 http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/adp-s1/article/view/4777/4437

Prawira, Putra Atmaja. 2016. Psikologi pendidikan dalam perspektif baru. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media

Rodiyana, Roni. 2018. *Pengaruh penerapan strategi Quantum Learning terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep IPA*. Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 4 No. 2 https://core.ac.uk/download/pdf/228882768.pdf

Sahara, Ria Windi, & Kristiana Dian. 2014. *Upaya peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan model problem based learning dengan authentic assessment*.

Sardiman, A.M., 2004. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: C.V.Rajawali. Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineke Cipta. Sugiyono. 2015. Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Sukiati. 2016. *Metodologi penelitian*. Medan: CV. Manhaji.

Suryabrata, Sumadi, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Uno B. Hamzah, 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan, Jakarta: PT. Bumi Aksa